

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik. Hal tersebut merupakan hasil daripada upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari pihak-pihak yang sering merongrong kemerdekaan Indonesia. Sebagai negara kesatuan sudah barang tentu kemajemukan menjadi hal yang pasti akan dijumpai dalam dunia kemasyarakatannya. Hal itu dapat dilihat dari beragamnya suku bangsa dan sistem sosial yang ada di Indonesia.

Keberagaman tersebut dibingkai dalam sebuah negara kesatuan. Dimana kemajemukan tersebut dijadikan satu diatas perbedaan yang ada. Karena Indonesia merupakan negara yang beragam ras dan suku bangsanya, maka Indonesia juga dapat dikatakan sebagai sebuah negara-bangsa. Hal ini dapat tercermin kutipan Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang dikutip oleh Sekretariat Negara Republik Indonesia (1998) bahwa :

Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan -atau nasionalisme- yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik atau golongannya.

Hal tersebut di atas secara tersirat menunjukkan bahwa terbentuknya negara kesatuan Indonesia ialah oleh adanya semangat persatuan dan rasa untuk berdiri di atas paham kebangsaan. Bukan lagi di atas paham kesukuan atau rasa

chauvinistis dan primordialisme. Secara historis tercatat bahwa semangat keindonesiaan menjadi landasan para pendiri dan pejuang bangsa untuk bersatu. Kemudian rasa kebangsaan menjadi salah satu dasar daripada berdirinya sebuah bangsa yang kemudian bernama Indonesia.

Artinya, rasa nasionalisme Indonesia dibentuk oleh beberapa sebab. Selain sebagai reaksi dari penjajahan, nasionalisme Indonesia juga dibingkai dalam keberagaman yang nyata dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sehingga Soekarno (2007 : 44) mengatakan bahwa “Kebangsaan yang kita anjurkan bukan kebangsaan yang menyendiri. Bukan chauvinisme”. Dalam hal tersebut secara eksplisit tergambar bahwa Indonesia hidup di atas kemajemukan. Kemajemukan tersebut menjadi alat untuk bersatu dan mewujudkan cita-cita bersama.

Selain itu Alif Lukmanul Hakim (2007) menyatakan bahwa :

Substansi nasionalisme Indonesia memiliki dua unsur. :

1. Pertama, kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, etnik, dan agama.
2. Kedua, kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk pen subordinasian, penjajahan, dan penindasan dari bumi Indonesia.

Semangat dari dua substansi tersebutlah yang kemudian tercermin dalam Sumpah Pemuda dan Proklamasi serta dalam Pembukaan UUD 1945.

Negara-bangsa terbentuk karena adanya semangat untuk bersatu di atas perbedaan yang ada. Namun perbedaan tersebut coba untuk dihilangkan demi terwujudnya kesepakatan bersama. Hal ini sesuai dengan esensi negara-bangsa. Artinya, bahwa terbentuknya negara-bangsa dilandasi oleh semangat serta sikap nasionalisme.

Sudah sangat jelas bahwasanya poros utama terbentuknya negara-bangsa ialah nasionalisme. Nasionalisme Indonesia akan turut serta menentukan dan memperlihatkan eksistensi daripada negara-bangsa tersebut. Nasionalisme bukan hanya harus dimiliki dalam masa mengusir penjajahan (seperti yang terjadi di beberapa negara, juga Indonesia, dalam merebut kemerdekaan) namun pula harus terus dimiliki sampai kapanpun. Hal ini guna tetap mempertahankan eksistensi dan identitas kebangsaan negara yang bersangkutan.

Jika kita melihat kondisi nasionalisme dari negara-bangsa Indonesia dewasa ini dapat terlihatlah adanya sebuah penipisan dan pemunduran. Kita dapat melihat, bahwa rasa nasionalisme bangsa ini telah sampai kepada titik yang sangat mengkhawatirkan dan membahayakan bagi eksistensi negara-bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat kita kaji dan lihat dalam bidang politik serta sosial-budaya bangsa Indonesia.

Dalam bidang politik misalnya, kita akan melihat maraknya disintegrasi bangsa yang disebabkan oleh menipisnya rasa nasionalisme sehingga berujung kepada ancaman pecahnya kesatuan dan persatuan nasional. Etnisitas dan gerakan separatis seolah menjadi jamur di musim hujan. Konflik yang mengatasnamakan ras dan suku dari hari ke hari semakin menjadi. Gerakan separatispun semakin menunjukkan bahwa persatuan dan kesatuan nasional memang sedang terancam. Pasca reformasi terjadi gerakan-gerakan tersebut semakin nyata terasa.

. Hal ini pula seperti yang dikatakan oleh Azyumardi Azra (2002 : 120-122) bahwa :

Kejatuhan Presiden Soeharto dari singgasananya pada Mei 1998 sebagai akibat lanjutan dari krisis moneter, ekonomi dan politik telah

mengancam integrasi nasional negara-bangsa Indonesia.... Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, sistem sosial yang berbeda kelihatannya semakin rapuh.

Disintegrasi bangsa merupakan contoh dari bidang politik yang dapat membahayakan dan mengganggu eksistensi negara-bangsa Indonesia yang dilandasi oleh rasa nasionalisme. Dalam bidang sosial-budaya, eksistensi negara-bangsa juga menghadapi tantangan. Tantangan tersebut ialah arus modernisasi dan globalisasi yang amat pesat dan tidak dapat dihindari oleh negara dan bangsa manapun. Sehingga arus yang sedemikian pesat tersebut dapat menipiskan atau bahkan menghilangkan identitas dan jati diri bangsa. Karenanya identitas nasional yang menjadi penyangga utama negara-bangsa akan semakin hilang seiring dinamika dunia yang menjadi tanpa batas (*borderless*).

Situasi tersebut di atas sangat mempengaruhi eksistensi negara-bangsa ini. Oleh karenanya mutlak diperlukan adanya perhatian bersama oleh seluruh *stake holder* yang ada di negeri ini termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi penerus sudah barang tentu harus memiliki pemikiran dan perhatian akan kondisi bangsa ini. Dalam lembaran sejarah bangsa Indonesia, mahasiswa memiliki peran yang penting dalam perjalanan bangsa Indonesia, dari mulai sebelum kemerdekaan hingga setelah kemerdekaan.

Oleh karena itu A.M. Fatwa dalam Syaifullah Syam (2005 : 374) menyatakan bahwa “Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam kancah pembangunan bangsa, karena mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral (*moral force*) bagi bangsa Indonesia”.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan tingkat tinggi. Secara sosiologis mahasiswa akan banyak dituntut untuk turut serta dalam berbagai dinamika sosial yang ada. Kampus yang diyakini sebagai sebuah wahana demokratis dan sarat dengan nuansa intelektualitas akan senantiasa membentuk kepribadian mahasiswa yang lebih maju dan sesuai nilai-nilai luhur bangsa serta daya pikir kritis yang menjadi ciri khas generasi muda maupun mahasiswa.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting. Catatan sejarah banyak mencatat tentang keterlibatan mahasiswa dalam perubahan sosial Indonesia. Maka muncul anggapan bahwa mahasiswa merupakan elemen yang dapat membawa perubahan atau setidaknya berpengaruh dalam kehidupan bangsa.

Mahasiswa memiliki kelebihan dalam daya intelektual, jiwa muda, sikap kritis, serta berpikir logis. Mahasiswa merupakan motor penggerak utama perubahan. Mahasiswa telah diakui keberadaannya dalam hal sebagai pendobrak atas kejumudan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam segi penanaman serta penumbuhan sikap nasionalisme, mahasiswa (sebagai inti dari generasi muda) memiliki peran yang amat signifikan. Hal tersebut terlihat dalam segi historis perjalanan nasionalisme bangsa Indonesia. Periode pra dan pasca kemerdekaan merupakan bukti nyata peran mahasiswa dalam upaya penumbuhan sikap dan jiwa nasionalisme.

Dengan daya intelektualitas serta sikap kritis yang dibentuk dalam kehidupan kampus, mahasiswa pasti akan senantiasa berpikir tentang masalah

kebangsaan. Pemikiran serta sikap ini tentu didasarkan pada hal yang sifatnya logis dan rasional. Untuk mewujudkan hal tersebut mahasiswa dapat melibatkan dirinya ke dalam sebuah organisasi kemahasiswaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu serta penumbuhan daya intelektual dan daya kritis. Cara tersebut di atas dapat diwujudkan dalam berbagai cara. Mulai dari menghadiri dan melaksanakan diskusi, seminar atau bahkan aksi demonstrasi untuk mensikapi masalah kebangsaan.

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai kondisi negara-bangsa (dalam hal tantangan dan strtateginya) yang dianalisis oleh aktifis mahasiswa. Atas dasar itulah, maka judul skripsi yang diambil adalah : **ANALISA AKTIVIS MAHASISWA : TANTANGAN DISINTEGRASI BANGSA DAN MODERNISASI SERTA GLOBALISASI TERHADAP NASIONALISME NEGARA-BANGSA INDONESIA** (*Studi Deskriptif Terhadap Aktivis Mahasiswa UPI dan UNPAD*).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah kaitan antara analisa para aktivis mahasiswa perihal tantangan dan strategi negara-bangsa yang dikaitkan dengan sikap nasionalisme.

Untuk mempermudah penulis dalam menggunakan hasil penelitian, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan menjadi penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kaitan tantangan disintegrasi bangsa serta modernisasi dan globalisasi bagi negara-bangsa Indonesia dengan sikap nasionalisme Indonesia ?
2. Bagaimanakah perwujudan nasionalisme dalam mengatasi tantangan disintegrasi bangsa serta modernisasi dan globalisasi ?
3. Sarana apa saja yang dapat digunakan guna menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan jiwa nasionalisme ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan mengenai analisa aktivis mahasiswa tentang tantangan dan strategi negara-bangsa (dalam bidang politik serta sosial-budaya) yang dikaitkan dengan sikap dan jiwa nasionalisme.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan :

- a) Analisa aktivis mahasiswa tentang nasionalisme negara-bangsa Indonesia.
- b) Kaitan antara tantangan disintegrasi bangsa dan modernisasi serta globalisasi dengan jiwa dan sikap nasionalisme.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Sebagai pengembangan keilmuan pendidikan kewarganegaraan yang penulis tekuni.
- 2). Menjadi literatur yang dapat mengungkapkan dan menggambarkan tentang analisa aktivis mahasiswa tentang tantangan dan strategi negara-bangsa dalam konteks disintegrasi bangsa, modernisasi serta globalisasi.
- 3). Memperkaya fakta-fakta tentang kondisi nasionalisme negara-bangsa Indonesia.

b. Secara Praktis

- 1). Sebagai bahan acuan bagi semua pihak dalam hal analisa kondisi negara-bangsa Indonesia.
- 2). Sebagai gambaran faktual bagi aktivis mahasiswa untuk terus terlibat dalam dinamika kebangsaan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

- a. Negara-bangsa ;** negara untuk seluruh ummat yang didirikan berdasarkan kesepakatan bersama yang menghasilkan hubungan kontraktual dan transaksional terbuka antara pihak-pihak yang mengadakan kesepakatan itu. Tujuan negara-bangsa adalah mewujudkan maslahat umum, yakni

kebaikan yang meliputi seluruh warga negara tanpa kecuali (Nurcholish Madjid, 2003 : 42).

- b. **Nasionalisme** ; perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian. Indikator yang mengarah kepada cinta tanah air adalah rasa cinta terhadap bangsa dan bahasa sendiri, cinta terhadap sejarah bangsa yang gilang gemilang, cinta kepada kemerdekaan dan benci terhadap penjajahan (Soekarno dalam Dwi Purwoko, 2002 : 52).
- c. **Mahasiswa** ; kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam kancah pembangunan bangsa, karena mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral (*moral force*) bagi bangsa Indonesia (A.M. Fatwa dalam Syaifullah Syam, 2005 : 374).
- d. **Globalisasi** ; sebuah proses meluas atau mendunianya kebudayaan manusia karena difasilitasi media komunikasi dan informasi yang mendukung ke arah perluasan kebudayaan itu (Alwi Dahlan, 1996).
- e. **Modernisasi** ; upaya untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang (Koentjaraningrat, 1990 : 138-142).

F. METODE & TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa

kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004 : 157).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dalam hal perubahan perilaku. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2004 : 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

- a. **Observasi (Pengamatan)**. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan (Lexy J. Moleong).
- b. **Wawancara (Interview)**, merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih (Nasution).
- c. **Studi Literatur** , adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Endang Danial AR).

- d. Studi Dokumentasi*, peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian (Endang Danial AR).

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1). Tahap Orientasi

Tahap ini berhubungan dengan mempersiapkan diri sebelum benar-benar menggali data, yaitu menyiapkan persyaratan administrasi berupa perizinan dan pendekatan secara informal dengan subjek penelitian.

2). Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, dengan melibatkan diri secara langsung menggali data dari lapangan yang dibutuhkan. Baik melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi maupun studi literatur.

3). Tahap Member Check

Member check dilakukan untuk memperoleh tingkat keabsahan data setelah sebelumnya data tersebut dieksplorasi, baik setelah selesai secara keseluruhan maupun hanya bagian demi bagian.

G. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti sehingga penulis yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

2. Subjek Penelitian

Menurut S. Nasution, subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Subjek penelitian ini adalah aktivis mahasiswa UPI dan UNPAD yang beraktivitas dalam berbagai jenis organisasi kemahasiswaan. Para subjek penelitian tersebut ialah Presiden BEM REMA UPI, Presiden BEM HMCH FPIPS UPI, Pengurus MAPACH FPIPS UPI, Ketua Bidang Litbang UKSK UPI, Anggota Komisariat Gmnl FPIPS UPI, Presiden BEM KEMA UNPAD, Fungsionaris Gmnl DPC Cabang Sumedang, dan Asisten Direktur KOPMA UNPAD.

H. PERTANYAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian, dengan tujuan agar dapat menjawab masalah yang terdapat dalam rumusan atau fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisa aktivis mahasiswa dalam mencermati tantangan disintegrasi bangsa serta modernisasi dan globalisasi bagi eksistensi negara-bangsa Indonesia ?
2. Bagaimana kaitan antara tantangan disintegrasi bangsa serta modernisasi dan globalisasi negara-bangsa Indonesia dengan sikap nasionalisme Indonesia ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi tantangan disintegrasi bangsa serta modernisasi dan globalisasi jika dikaitkan dengan nasionalisme ?

4. Mengapa nasionalisme bagi sebuah negara-bangsa dikatakan penting ?
5. Bagaimanakah cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme ?

